

## BAB III

### GAMBARAN UMUM

#### A. Gambaran Umum tentang Majelis Ulama Indonesia (MUI)

##### 1) Sejarah

MUI atau Majelis Ulama Indonesia adalah Wadah Musyawarah para Ulama, Zu'ama, dan Cendekiawan Muslim di Indonesia untuk membimbing, membina dan mengayomi kaum muslimin di seluruh Indonesia. Majelis Ulama Indonesia berdiri pada tanggal, 7 Rajab 1395 Hijriah, bertepatan dengan tanggal 26 Juli 1975 di Jakarta, Indonesia.<sup>1</sup>

MUI berdiri sebagai hasil dari pertemuan atau musyawarah para ulama, cendekiawan dan zu'ama yang datang dari berbagai penjuru tanah air, antara lain meliputi dua puluh enam orang ulama yang mewakili 26 Provinsi di Indonesia pada masa itu, 10 orang ulama yang merupakan unsur dari ormas-ormas Islam tingkat pusat, yaitu, NU, Muhammadiyah, Syarikat Islam, Perti. Al Washliyah, Math'laul Anwar, GUPPI, PTDI, DMI dan Al Ittihadiyyah, 4 orang ulama dari Dinas Rohani Islam, Angkatan Darat, Angkatan Udara, Angkatan Laut dan POLRI serta 13 orang tokoh/cendekiawan yang merupakan tokoh perorangan.

##### 2) Visi dan Misi Majelis Ulama Provinsi Sumatera Selatan

###### a) Visi

Terciptanya kondisi kehidupan kemasyarakatan, kebangsaan dan kenegaraan yang baik, memperoleh ridho dan ampunan Allah SWT (baidatun thoyybatun wa robbun ghofur) menuju masyarakat berkualitas (khaira ummah) demi terwujudnya kejayaan Islam dan kaum muslimin (izzul Islam wal-muslim) dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia sebagai manifestasi dan rahmat bagi seluruh alam (rahmatan lil'alamin<sup>2</sup>

###### b) Misi

1. Menggerakkan kepemimpinan dan kelembagaan ummat secara efektif dengan menjadikan ulama sebagai panutan (*qudwah hasanah*), sehingga mampu mengarahkan dan membina ummat Islam dalam menanamkan dan memupuk *aqidah Islamiyah*, serta menjalankan syariah Islamiyah

---

<sup>1</sup> [Majelis Ulama Indonesia, Sejarah Majelis Ulama Indonesia, Jakarta:2005,...12](#)

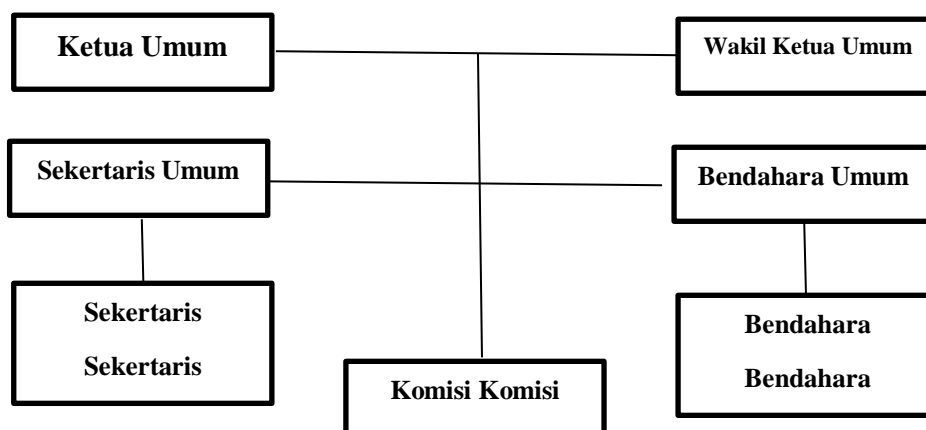
<sup>2</sup> Majelis Ulama Indonesia, sejarah Majelis Ulama Indonesia, Jakarta:2005, ...11

2. Melaksanakan dakwah Islam, *amar ma'ruf nahi mungkar* dalam mengembangkan akhlak karimah agar terwujud masyarakat berkualitas (*khaira ummah*) dalam berbagai aspek kehidupan.
3. Mengembangkan ukhuwah Islamiyah dan kebersamaan dalam mewujudkan persatuan dan kesatuan ummat Islam dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia

### 3) Struktur Organisasi

Menurut anggaran dasar dan anggaran rumah tangga tahun 2021-2026 struktur dan perangkat organisasi Majelis Ulama Indonesia Sumatera Selatan terdiri dari pengurus besar, pengurus wilayah, pengurus cabang/pengurus cabang istimewa, pengurus majelis wakil cabang dan pengurus ranting

Tabel 3.1 Struktur Pengurus MUI Sumatera Selatan



#### I. Dewan Pertimbangan

Tabel 3.2 Dewan Pertimbangan MUI Provinsi Sumatera Selatan (Periode 2022-2027)

NO	Jabatan	Nama
1	Ketua	dr. KH. Burlian Abdullah
2	Wakil Ketua	Dr. H. Abdul Shobur, SH, MH
3	Wakil Ketua	Prof. Dr. Hj. Nyayu Khodijah, S.Ag.,M.Si
4	Wakil Ketua	Kms. H. Halim Ali

5	Sekretaris	Fatahlllah
6	Anggota	1. Habib Umar Abdul Aziz Syahab
		B. KH.Tol'at Wafa Ahmad, Lc
		C. Dr. H. Supadmi Kohar, MM
		D. Prof. Dr. H. Anis Saqqaf, MSCE
		E. Prof. Dr. dr. KH. Yuwono, Biomed
		F. Prof. Dr. dr. HMT Kamaluddin Sp Fk, M.Sc
		G. Dr. Abid Djazuli, SE, MM
		H. Dr. H. Budiarto Masrul SE, M.Si

## II. Dewan Pimpinan

Tabel 3.3 Susunan Dewan Pimpinan MUI Provinsi Sumatera Selatan (Periode 2022-2027)

NO	Jabatan	Nama
1	Ketua Umum	Prof. Dr. KH. Aflatun Muchtar, MA
2	Wakil Ketua Umum	Dr. KH. Amiruddin Nahrowi, M.Pd.I
3	Wakil Ketua Umum	Prof. Dr. KH. Romli, S.Ag, M.Ag

4	Ketua	Dr. KH. Rasyidin Hasan
5	Ketua	Dr. KA. Buchori Abdullah M.Hum
6	Ketua	H. Azhari Ali, BA
7	Ketua	Firdaus, SH
8	Ketua	DR.H. Muhammad Adil
9	Ketua	Dr. H. Fajri Ismail
10	Ketua	Dr. H. Suroso PR, M.Pd,i
11	Ketua	Dra. Hj. Elly Manizar, M.Pd,i
<b>12</b>	<b>Sekretaris umum</b>	<b>KH. Ayik Farid Alaydrus</b>
13	Sekretaris	H. Deni Pariansah, M.Pd.i
14	Sekretaris	Mahmudin, S.Ag, M.Si
15	Sekretaris	Dr. H. Sunart, S.Sos, M.Si
<b>16</b>	<b>Bendahara Umum</b>	<b>H. Sukiman Hs</b>
17	Bendahara	M. Fatahillah Zamzami Zahi, M.Si
18	Bendahara	Alfrezni Panggarbesi, S.Si
19	Bendahara	KH. Herry Madhona, M.Si

## **B. Gambaran Umum Muhammadiyah Kota Palembang**

### **1) Sejarah**

Sejarah singkat muhammadiyah di Palembang pada tahun 1928-1977 perkembangan awal. Sebelum kedatangan organisasi muhammadiyah di Palembang, telah ada benih lahirnya organisasi muhammadiyah di Palembang di bidang pendidikan, sosial, budaya, dan ekonomi. Didorong oleh keinginan

oleh penggerak organisasi muhammadiyah dan adanya benih-benih lahirnya organisasi muhammadiyah di Palembang di atas, maka sejak tahun 1928 didirikan rantingnya. Adapun penggerakannya berasal dari Minangkabau dan Jawa antara lain H. Ridwan, Rusli, Raden Subono Purwowiyoto dan Zainal Abidin Djambek. H. Ridwan adalah pegerak pertama organisasi muhammadiyah di Palembang yang berasal dari Kota Gede Yogyakarta.<sup>3</sup> Beliau datang ke Palembang pada tahun 1928 mulai berdagang di Pasar 16 Ilir dan bersahabat dengan H. Anang bin H. Saleh (pemilik percetakan Firma Meru).<sup>4</sup> Kemudian mereka mengadakan pengajian dari rumah ke rumah dan tabligh di Palembang dan mendirikan ranting organisasi Muhammadiyah di Talang Jawa Palembang.

Berdirinya perkembangan awal organisasi Muhammadiyah Palembang Sumatera Selatan pada tahun 1928 di Talang Jawa Palembang (Sekarang di Jalan Mayor Ruslan), nama pendiri H. Ridwan dan yang ketua pada periode saat ini (2015-2020) ialah Prof. Dr. H. Romli SA, M.Ag. Latar belakang berdirinya pimpinan wilayah Muhammadiyah (PWM) Sumatera Selatan ialah dikarenakan beberapa faktor:

1) Faktor Subjektif

- a) Kesadaran akan kewajiban beribadah kepada Allah SWT berbuat ihsan, atau memperbaiki diri kepada Allah SWT dan masyarakat
- b) Faham akan ajaran-ajaran Islam yang sebenar-benarnya dengan keyakinan akan keutamaan dan tepatnya untuk sendi dan mengatur hidup dan hidup manusia atau masyarakat<sup>5</sup>

2) Faktor Objektif

Rusaknya masyarakat Islam khususnya dan masyarakat umumnya disebabkan karena meninggalkan atau menyeleweng dari ajaran-ajaran Islam, baik karena tidak mengetahui, salah satu kurang memahami ajaran-ajaran Islam yang benar ataupun karena adanya usaha dari luar yang berusaha mengalahkan Islam dengan ajaran lain.

---

<sup>3</sup> Dokumentasi PWM, Provinsi Sumatera Selatan

<sup>4</sup> Dokumentasi PDM, Kota Palembang Provinsi Sumatera Selatan

<sup>5</sup> Dokumentasi Kantor PDM, Kota Palembang Sumatera Selatan

## 2) Visi Dan Misi Muhammadiyah Kota Palembang

### 1) Visi

Terwujudnya masyarakat Islam yang sebenar-benarnya. Muhammadiyah sebagai gerakan Islam yang berlandaskan Al-Qur'an dan As-Sunnah dengan watak tajdid yang dimilikinya senantiasa istiqomah dan aktif dalam melaksanakan dakwah Islam amar ma'ruf nahi munkar di semua bidang dalam upaya mewujudkan Islam sebagai rahmatan lil'alamin menuju terciptanya/terwujudnya masyarakat Islam yang sebenar-benarnya

### 2) Misi

- a) Menegakkan keyakinan Tauhid yang murni
- b) Menyebarluaskan ajaran Islam yang bersumber kepada Al-qur'an dan As-Sunnah.<sup>6</sup>
- c) Mewujudkan amal Islami dalam kehidupan pribadi, keluarga dan masyarakat.
- d) Menegakkan keyakinan tauhid yang murni sesuai dengan ajaran Allah SWT yang dibawa oleh para Rasul sejak Nabi Adam as hingga ke nabi Muhammad SAW
- e) Memahami agama dengan menggunakan akal fikiran sesuai dengan jiwa ajaran Islam untuk menjawab dan menyelesaikan persoalan-persoalan kehidupan<sup>7</sup>

### 3) Struktur Organisasi

Tabel 3.1 Kepengurusan Muhammadiyah Indonesia Provinsi Sumatera Selatan Masa Khidmah 2022-2027

No	Nama	Jabatan
1.	Ridwan Hayatuddin, SH.,MH	Ketua
2.	Prof. Dr. H. Romli SA, M.Ag	Wakil Ketua
3.	Drs. H. Abu Hanifah	Wakil Ketua

<sup>6</sup> Dokumentasi PWM, Provinsi Sumatera Selatan

<sup>7</sup> Dokumentasi PDM, Kota Palembang Provinsi Sumatera Selatan

4.	Dr. Abid Djazuli. SE.,MM	Wakil Ketua
5.	Dr. Ir. Muchtarudin Muhsiri, MP	Wakil Ketua
6.	Dr. H. Yudi Fadhillah, Sp.,PD	Wakil Ketua
7.	Dr. H. Suroso PR. M.Pd.I	Wakil Ketua
8.	Yudha Mahrom DS, SE.,M.Si	Wakil ketua
9.	Dr. Junadi, SE., M.Si	Wakil Ketua
10.	Dr. M. Zaenudin Nawi, Lc MA	Wakil Ketua

## C. Gambaran Umum Nadhlatul Ulama Kota Palembang

### 1) Sejarah

Sejarah berdirinya pengurus wilayah Nahdlatul Ulama Sumatera Selatan sebagai sebuah organisasi keagamaan yang mengelola manajemen kelembagaan ditingkanwilayah di Provinsi Sumatera Selatan tidak lepas dari keberadaan Nahdlatul Ulama itu sendiri. Nahdlatul Ulama berdiri tahun 1926 yang didirikan oleh para ulama pengasuh pesantren yang sekaligus mereka adalah pencetak kaderkader islam yang paling awal. Berawal dari keterbelakangan, baik secara mental maupun ekonomi yang dialami bangsa Indonesia, akibat penjajahan maupun akibat adanya tradisi, menggugah kesadaran kaum terpelajar untuk memperjuangkan martabat bangsa indonesia.<sup>8</sup>

Perjuangan ini di tempuh melalui jalan pendidikan organisasi sosial kebangsaan dan sosial keagamaan. Tujuannya adalah untuk memajukan kehidupan umat seperti antara lain Budi Utomo dan syarikat Islam yang kemudian disusul Muhammadiyah. Peristiwa-peristiwa ini membangkitkan obsesi sejumlah pelajar indonesia yang menuntut pelajaran di Makkah untuk memajukan kaum muslimin dengan mendirikan sebuah Organisasi Pendidikan dan Dakwah pada tahun 1916 yang diberi

<sup>8</sup> Dokumentasi PWNU, Provinsi Sumatera Selatan

nama Nahdlatul Watan (Kebangkitan Tanah Air) yang menyelenggarakan kegiatan pendidikan (Pengajaran) formal berupa sekolah (Madrasah) dan kursus-kursus praktis kepemimpinan. Selanjutnya tahun 1981 berdiri organisasi lain yaitu taswirul afkar (referensi gagasan-gagasan) disurabaya yang bergerak dalam kegiatan yang sama dengan pendahuluan tetapi lebih menekankan aspek sosialnya.

Pada tahun 1922 sampai 1926 para aktivis muslimin dari berbagai organisasi dan perhimpunan mengadakan serangkaian kongres bersama (Kongres Al-Islami) dan menjelang kongres ke empat, agustus 1925 datang undangan untuk menghadiri kongres makkah, guna memberi dukungan kepada Raja Ibnu Saud yang hendak menghancurkan semua peninggalan sejarah Islam maupun pra-Islam yang selama ini banyak diziarahi karena dianggap bid'ah. Gagasan kaum wahabi tersebut mendapat sambutan hangat dari kaum modernis di indonesia.

Berdirinya PWNU Provinsi Sumatera selatan dapat dikatakan hampir bersamaan waktunya dengan berdirinya Nahdlatul Ulama di surabaya 1926 M oleh K.H Hasyim Asy'ari. Hal ini di mungkinkan karena salah satu pelopor pendirinya adalah Syekh Muhammad Salim Alkaf, seorang Rois Suriah NU dan salah seorang pendiri NU Palembang pada tahun 1937. Selain sebagai pendiri mereka menjabat juga sebagai pengurus pertama PWNU provinsi Sumatera selatan. Sejak saat itu keberadaan Nahdlatul Ulama di tengah-tengah masyarakat luas.

Pengurus wilayah Nahdlatul Ulama (PWNU) merupakan lembaga otonomi di daerah tingkat 1 Provinsi di seluruh indonesia, yaitu lembaga yang membawahi beberapa lembaga di bawahnya yang berfungsi sebagai sentral kegiatan NU di tingkat Provinsi yang bertugas mengatur dan roda organisasi di wilayah agar berjalan dengan terarah dan dinamis. Pada tahun 1952 Nahdlatul Ulama mengadakan sebuah muktamar, yang mana pada muktamar tersebut dimaksudkan agar Nahdlatul Ulama menjadi partai politik<sup>9</sup>

## **2) Visi Dan Misi Nahdlatul Ulama Kota Palembang**

### **a) Visi**

---

<sup>9</sup> H.A. Mustofa Bisri, 3 *Pedoman Warga NU*, (Jakarta Selatan; Yayasan Mata Air, 2009), 42.



1. Menjadi *Jami'iyahdiniyah Islamiyah ijtimaiyah* yang memperjuangkan tegaknya ajaran Islam Ahlussunnah wal Jamaah an Nahdiyyah.
2. Mewujudkan kemaslahatan masyarakat, kemajuan bangsa, keadilan, dan kemandirian khususnya warga NU serta terciptanya rahmat bagi semesta dalam wadah Negara kesatuan Republik Indonesia yang berazaskan Pancasila.

b) Misi

- A. Mengembangkan gerakan penyebaran islam *Ahlussunnah wal Jama'ah- an Nadliyyah* untuk mewujudkan umat yang memiliki karakter *Tawassul, Tawazun* (seimbang), *I'tidal* (tegak lurus), dan *Tasamuh* (toleran).
- B. Mengembangkan beragam Khidmah bagi jama'ah NU guna kualitas SDM NU dan kesejahteraan serta untuk kemandirian jam'iyah NU 3
- C. Mempengaruhi para pemutus kebijakan maupun undang-undang agar produk kebijakan maupun Undang-Undang yang dihasilkan berpihak kepada kepentingan masyarakat dalam upaya mewujudkan kesejahteraan dan rasa keadilan

### **3. Struktur Organisasi Nahdlatul ulama Kota Palembang**

Menurut anggaran dasar dan anggaran rumah tangga tahun 2020-2025 struktur dan perangkat organisasi NU terdiri dari pengurus besar, pengurus wilayah, pengurus cabang/pengurus cabang istimewa, pengurus majelis wakil cabang dan pengurus ranting. PWNU Sumatera Selatan berada pada tingkat II yaitu pengurus wilayah. Untuk menjalankan roda organisasi agar dapat berjalan dengan efektif dan efisien, maka diperlukan struktur organisasi agar dapat diketahui wilayah kerja masing-masing unit di dalam penyelenggaraan dakwahnya, dengan struktur organisasi, maka Berikut ini penulis ingin memaparkan pengurus Nahdlatul Ulama Cabang Palembang Tahun 2020-2025 sebagai berikut:

#### **MUSTASYAR (Jajaran Dewan Penasehat)**

Tabel 3.1 Mustasyar Nahdlatul Ulama Provinsi Sumatera Selatan (Periode 2020-2025)

1	H. Herman Deru. SH.MM	KH Kemas Halim Ali
2	H.Askolani, SH.,MH	KH.Mudarris SM
3	KH. Mal An Abdullah, M.H.I	Prof. Dr. H. Jalaluddin, MA
4	Drs.H.Riza Fahlevi,MM	Prof. H. Al Fajri Zabidi, MM
5	Prof. Dr. Amin Suyitno, M.Ag	Prof. Dr. H Suyuthi Pulung, M.Ag
6	Prof. Dr. KH. Muhajirin, M.Ag	Sandi Pusaka Herman, SE
7	KH. Drs. Mudatsir, M.Pd.I	Drs. KH. Syazali Tidar
8	KH. Muwatho Zuhdi	Drs. Ramlan Holdan
9	KH. Anwar Rubai'i	Kgs. KH. Muhammad Nurdin Mansur
10	KH. Abd. Majid Dahlan Al Palembani	Dr. Firdaus Basuni, M.Pd
11	KH. Imam Barizi	KH. Danawi
12	Drs. H. Najib Haitami, MM	Drs. KH. Mudrik Qori, MA
13	Prof. Dr. Izomiddin, M.Ag	Prof. H. Noer Muhammad
14	Prof. Dr. Ishak Iskandar	Prof.Dr. Edward Juliarta, MM
15	Bertu Merlas, SE, MM	Habib Mahdi Shahab
16	Habib Hamid Al-Habsyi	KH. Khairudin Pirianto, SE
17	Ir Basyaruddin Akhmad, MSc	July Rianthony SE, MPd

18	Habib A. Rahman Bin Muhammad Shahab	Dr. Naziarto, SH.,MA
19	Habib Gasim Abdullah Alkaf	Drs. H. Muchlis, SH.,MH
20	Kh. As'ad Baliho	KH. Athoillah Kasum
21	KH. Soni Al Fatih	H. imam Rodi, M.Pd
22	KH. Munawir	KH. Sofwan Shahab
23	KH. Khozin	

### **TANFIDZIYAH (Pengemban Amanah Yg Terpercaya)**

Tabel 3.4 Tanfidziyah Nahdlatul Ulama Provinsi Sumatera Selatan (Periode 2020-2025)

1	Ketua	KH. Amiruddin Nahrawi
2	Wakil Ketua	Heri Candra, S.Kom
3	Wakil Ketua	Ir. Ahmad Syaifudin zuber
4	Wakil ketua	Prof. Dr. KH. Duski Ibrahim
5	Wakil Ketua	Prof. Dr. KH. Anis Saggaf, MSCA
6	Wakil Ketua	Dr. H. Kemas Badaruddin Ali, M.Pd.I
7	Wakil Ketua	Dr. KH. Salni Fajar, M.H.I
8	Wakil Ketua	Dr. H. Marzuki Ali
9	Wakil Ketua	Dr.H. Periasnyah, MM
10	Wakil Ketua	Dr. H. Kemas Muhammad Muhdi Abu Bakar, SE.,SH.,MM

11	Wakil Ketua	Alfiyani Toni, M.Si
12	Wakil Ketua	Dr. Syafitri Irwan, M.Pd.I
13	Wakil Ketua	Drs. H. Koimuddin, SH.,MM
14	Wakil Ketua	Dr. M. Adil, M.Ag
15	Wakil Ketua	Muhammad Refly Ms, S.Sos.,MM
16	Wakil Ketua	Ustadz Abduurahman Husein
17	Wakil Ketua	Ir.H. ahmad Syamubi
18	Wakil Ketua	Dr. H. Sunarto, S.Sos., M.Si
19	Wakil Ketua	KH .Syukron Makmun
20	Wakil Ketua	KH Tobroni Hanani
21	Wakil Ketua	KH. Hendra Zainudin, M.PdJ
22	Wakil Ketua	Prof. Abdullah Idi, M.Ed
23	Wakil Ketua	Drs. KH Habib Ayik Au Idrus
24	Wakil Ketua	R.H.M Adi Rasyidi
25	Wakil Ketua	Habib Adullah Basyaiban
26	Wakil Ketua	Drs. Ratu Dewa M.Si
27	Wakil Ketua	KH Yuris Palembani
28	Wakil Ketua	Zainal Muklison M.Pd.I
29	Wakil Ketua	H. Subki Samawi

30	Wakil Ketua	H. Dallami Malik Tajudin, SE.. MM
31	Wakil Ketua	Davis SH., M.Hum
32	Wakil Ketua	H. Juarsyah, SH
33	Wakil Ketua	Dr. Ir. H. Ibnu Aziz M.P.ARS
34	Wakil Ketua	Nur Kholis SH.,MH
35	Wakil Ketua	Sandi Pusaka Herman, SE
36	Wakil Ketua	H. Fauzi, SE
37	Wakil Ketua	H. Sadaruddin
38	Wakil Ketua	Ir. Supraman Roman
39	Wakil Ketua	Dr. KH. Zainuri
40	Wakil Ketua	Dr. KH. Mudasir, M.Pd.,M.Si
41	Wakil Ketua	Drs. H. Nahrowi
42	Wakil Ketua	Drs. Ahmad Muslim
43	Wakil Ketua	Rebo Iskandar
44	Wakil Ketua	Drs. Joni Hamka

#### **D. Gambaran Umum Tokoh Organisasi Masyarakat Islam Kota Palembang**

Secara umum Tokoh Organisasi Masyarakat Islam adalah orang yang memiliki ilmu. Ilmu yang dimaksudkan tentu sangat luas baik ilmu agama maupun ilmu umum. Namun, banyak kalangan yang mengatakan Tokoh Organisasi Masyarakat Islam adalah seseorang yang memahami berbagai ilmu, seperti ilmu fiqh, ilmu hadist, ilmu tauhid dan lainnya. Karena batasan makna Tokoh Organisasi Masyarakat Islam begitu luas maka cara pandang

memahaminya juga sangat luas. Namun yang sering dipahami oleh mayoritas masyarakat, bahwa Tokoh Organisasi Masyarakat Islam yakni seseorang yang memiliki pemahaman hanya dalam bidang hukum syariat Islam (kajian fikih) saja. Satu hal yang dipahami Tokoh Organisasi Masyarakat Islam adalah seorang penjaga bumi dan pengetuk pintu langit. Tokoh Organisasi Masyarakat Islam adalah warisan dari para nabi yang memiliki tugas dan tanggungjawab yang besar bagi kehidupan dunia.<sup>10</sup> Kriteria Informan Tokoh Organisasi Masyarakat Islam Kota Palembang

Di Kota Palembang, Tokoh Organisasi Masyarakat memiliki andil dalam memainkan peranan yang sangat penting. Tidak hanya dari segi keagamaan saja tetapi juga melingkupi bidang-bidang lainnya seperti sosial, politik, dan budaya. Dalam konteks ini Tokoh Organisasi Masyarakat Islam atau kyai menjadi otoritas utama dalam masalah-masalah keagamaan.

Sebutan Tokoh Organisasi Masyarakat Islam di Palembang sering diidentikkan dengan sebutan Kyai .Secara umum sebutan Tokoh Organisasi Masyarakat Islam adalah orang yang memiliki pemahaman dalam keagamaan yang meliputi ilmu fiqh, ilmu hadist, ilmu tasawuf, dan ilmu agama lainnya.

Dalam penelitian ini penulis menggali informasi tentang hukum pengelolaan Limbah Plastik pada Tokoh Organisasi Masyarakat Islam berikut:

- 1) Bapak Prof. Dr. H. Romli SA, M.Ag., Pada bulan Desember 2009 Dikukuhkan Sebagai guru besar Fakultas Syariah dan Hukum UIN Raden fatah Palembang dengan Bidang Keahlian “Ilmu Ushul Fiqh”. Aktif Memberi Kuliah Al-Islam di Beberapa Perguruan tinggi Swasta Di Kota Palembang, Seperti Universitas Muhammadiyah Palembang, AKPER Muhammadiyah . Jabatan yang yang Pernah Dan Sedang Di emban adalah Sebagai Dosen Tetap Fakultas Syariah dan Hukum Uin Raden Fatah Palembang Sejak Tahun 1986 Sampai Sekarang dan Wakil Ketua Di Muhammadiyah Provinsi Sumatera Selatan
- 2) Bapak Prof. Dr. H. Aflatun Muchtar ,MA pada saat ini bapak Aflatun Muchtar ia merupakan Guru besar Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang Dengan Bidang Keahlian “ilmu Tafsir” Aktif Memberi kuliah Tentang Ilmu Tafsir di UIN Raden Fatah Palembang. Jabatan Yang Pernah Di Emban adalah Dosen Tetap Fakultas Syariah dan Hukum UIN Raden Fatah Palembang dan Ketua Majelis Ulama Indonesia (MUI) Provinsi Sumatera Selatan

---

<sup>10</sup> Mutrofin, “Ulama Indonesia Kontemporer (Peran, Tipologi, dan Pemikiran)” Jurnal Dinamika Penelitian: Media Komunikasi Sosial Keagamaan, vol 19 No 1 (2019), 3

- 3) Bapak Prof. Dr. H. Duski Ibrahim, M.Ag Pada saat ini Bapak Duski Ibrahim Merupakan Guru besar Fakultas Syariah dan Hukum UIN Raden Fatah Palembang dengan Bidang Keahlian”Hukum Islam” Aktif Memberi Memberi Mata Kuliah tentang Hukum Islam Di Fakultas Syariah Dan Hukum UIN Raden Fatah Palembang. Jabatan yang di Emban Saat ini ialah Dosen Tetap Faukultas Syariah dan Hukum UIN Raden Fatah Palembang dan Aktif Di Organisasi Nadhlatul Ulama (NU) Sebagai Wakil Ketua TANFIDZIAH Provinsi Sumatera Selatan
- 4) Bapak Dr. Nur Khalis, S.Ag.M.Pd Pengalam Kerja Bapak Nur Khalis ia Pernah Mengajar dan Memberikan Mata Kuliah Pendidikan dan Bahasa Arab di Universitas ternama Seperti UIN Raden Fatah Palembang,UPGRI Palembang,IAI AN Lampung dan STIT Pagaram Untuk saat ini Jabatan yang di Emban Bapak Nur Khalis Merupakan Guru di Pesantren Ar-Riyadh Palembang,Guru Di pesantren Hadaiqurroyan Banyuasin dan Ketua Komisi Fatwa MUI Sumatera Selatan